

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Supervisi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Menurut purwanto dalam (Sulistiyono, 2022) supervisi adalah salah satu aktivitas pembinaan yang dirancang untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Suharsimi Arikunto mengemukakan supervisi terbagi menjadi 3 jenis yaitu (1) supervisi akademik, adalah jenis supervisi yang menitikberatkan pada observasi supervisor pada permasalahan akademik, yaitu hal-hal yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan pembelajaran ketika siswa sedang dalam proses pembelajaran. (2) supervisi administrasi, menitikberatkan pada observasi supervisor pada aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran. (3) administrasi lembaga, menitikberatkan objek observasi pada beragam adanya aspek-aspek yang berada di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan (Rosa, 2024). Dalam pelaksanaan pembelajaran maka diperlukan kegiatan supervisi akademik dalam peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan sebuah bantuan dan layanan yang diberikan kepada guru agar terus mau meningkatkan kualitas pembelajarannya,

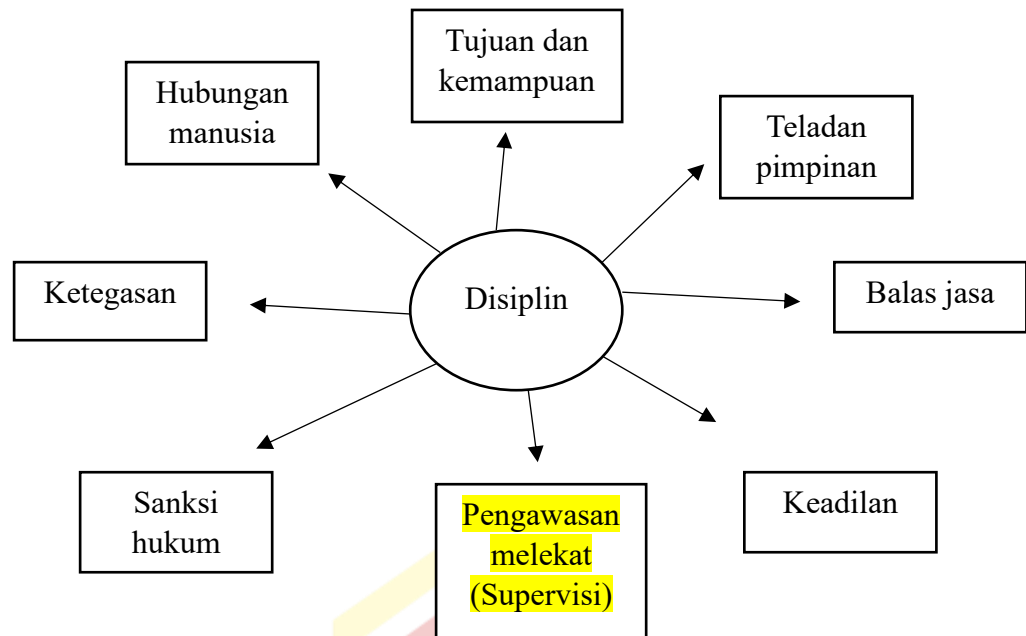
menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pendidikan dan kurikulum dalam perkembangan dan belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang baik (Sagala, 2012). Dapat dikatakan bahwa supervisi akademik ini yakni memberikan bantuan secara teknis dan bimbingan kepala sekolah (dan staf sekolah lainnya) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yakni melaksanakan proses pembelajaran.

Kedisiplinan guru dapat dilihat dari berbagai aspek seperti kehadiran, ketepatan waktu, pelaksanaan tugas mengajar, serta kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib sekolah (UU No. 14 Tahun 2005). Kualifikasi pribadi guru dalam proses belajar mengajar diantaranya yaitu berdisiplin dan melaksanakan tugas. Disiplin adalah bagian dari mentalitas kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang (Naim, 2011). Semakin disiplin guru akan semakin baik kinerja guru, semakin baik kinerja guru akan semakin baik perkembangan siswa, dan semakin baik perkembangan siswa akan semakin baik pula mutu sekolah.

Menurut Melayu Hasibuan indikator yang mempengaruhi disiplin yakni (1) tujuan dan kemampuan, tujuan yang dibebankan harus sesuai dengan kemampuan pegawai yang bersangkutan, agar pekerjaan dapat terlaksana dengan sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakannya (2) Teladan Pemimpin, pimpinan harus memberikan contoh yang baik seperti berdisiplin,

jujur, adil serta sesuai kata dengan perbuatan. Dengan teladan yang baik disiplin bawahan pun akan baik (3) Balas Jasa (Gaji dan kesejahteraan), balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan pegawai terhadap Perusahaan. Apabila kecintaan pegawai semakin baik terhadap pekerjaan, maka kedisiplinan juga akan semakin baik (4) Keadilan, keadilan dijadikan dasar kebijakan dalam pemberian balas jasa (pengakuan) atau hukuman, dengan keadilan yang baik, akan tercipta kedisiplinan yang baik pula (5) Pengawasan melekat, pengawasan berguna untuk memberikan petunjuk terhadap bawahan yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan. Pengawasan lebih efektif dalam merangsang kedisiplinan dan moral kerja pegawai. Pegawai merasa mendapat perhatian, bimbingan, petunjuk, pengarahan dan pengawasan dari atasan (6) Sanksi hukum, sanksi hukum berperan penting dalam memelihara kedisiplinan, dengan sanksi hukum yang ada maka pegawai merasa takut melanggar peraturan dan perilaku indisipliner akan berkurang (7) Ketegasan, ketegasan pemimpin dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan pegawai, pemimpin harus berani dan tegas bertindak untuk menghukum setiap pegawai yang indisipliner sesuai dengan sanksi hukum yang telah ditetapkan (8) hubungan kemanusiaan, hubungan kemanusiaan yang harmonis antar sesama pegawai akan menciptakan kedisiplinan yang baik bagi suatu instansi.

Gambar 1.1



Pengawasan merupakan tindakan yang paling efektif untuk mewujudkan kedisiplinan guru. Dengan pengawasan berarti kepala madrasah harus aktif dan langsung mengatasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja dan prestasi kerja guru. Peran kepala sekolah sebagai pengawas sangat dibutuhkan dalam membantu warga sekolah dan memberikan contoh yang baik bagi mereka. Kepala sekolah juga harus mampu memahami, mengatasi dan memperbaiki permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Anbiya ayat 73

وَجَعَلْنَاهُمْ أِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ ۝

Artinya: Kami menjadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk atas perintah kami dan kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan

shalat, dan menunaikan zakat, serta hanya kepada kami mereka menyembah. (QS Al-Anbiya) (Kamenag RI)

Berdasarkan firman Allah diatas dijelaskan bahwa dapat dipahami bahwa seorang pemimpin haruslah seseorang yang mampu memberikan arahan kepada yang dipimpinnya, berbuat adil, menjalankan perintah agama, dan memerintah sesuai dengan ajaran islam, karena pemimpin akan menjadi panutan bagi orang yang dipimpinnya.

Menegakkan kedisiplinan di sekolah merupakan hal yang sangat sangat penting, kedisiplinan seorang guru tidak lepas dari pengawasan serta pembinaan dari kepala sekolah. Sehingga dalam upaya menciptakan disiplin guru dalam suatu sekolah perlu adanya aturan dan kontrol dari kepala sekolah yang merupakan salah satu tugas pokok kepala sekolah yaitu melakukan supervisi. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa

Sudiyono menyebutkan bahwa kedisiplinan guru merupakan prestasi yang diperhatikan dalam melaksanakan tugas pokok dalam mengajar, mendidik, dan melatih. Dalam mengajar yang diperlihatkan guru adalah menyampaikan materi ajar (Sikap, pengetahuan dan keterampilan) kepada siswa. Hal ini disebabkan karena guru mempunyai kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif di sekolah (Kunti Arifah, 2015). Guru yang memiliki

kedisiplinan mengajar yang tinggi adalah guru yang mengutamakan tugasnya, sehingga secara berkelanjutan akan mewujudkan dan meningkatkan prestasi kerja yang dimanifestasikan dalam bentuk kerja keras, tekun dan berwawasan ke depan.

Dalam Al-Qur'an kedisiplina sangat di perlukan, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۖ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya) dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul(sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (An-Nisa;59) (Kamenag RI)

Surat An-Nisa ayat 59 menjelaskan mengenai bentuk kedisiplinan berupa patuh pada aturan-aturan dari Allah dan Rasul-Nya. Ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib atau peraturan kehidupan sehari-hari, disiplin tidak akan terasa berat jika dilaksanakan dengan kesadaran akan pentingnya dan manfaatnya. Maka dari itu diperlukan tindakan memaksa dari luar atau orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan kedisiplinan.

Dijelaskan bahwa kedisiplinan perlu diterapkan. Dan dari sini juga dapat disimpulkan bahwa kita harus taat dan patuh pada pemimpin atau atasan. Hal ini bisa ditiru dalam pendidikan karena dalam sebuah instansi pendidikan seorang pemimpin atau kepala sekolah bertugas dalam mengkoordinir para

bawahan dan juga terdapat beberapa kebijakan dan peraturan-peraturan serta untuk memberikan sanksi pada para bawahan jika melakukan pelanggaran.

Dengan demikian, Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin para pegawai/guru yang berada dalam lingkup sekolah. dimana peran dan fungsi kepala sekolah sangat penting dalam menentukan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian yang dibahas oleh Said Aqil Al Badar yang melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Supervisi Kepala Sekolah dengan Kedisiplinan Guru Di SDIT Al Qamar Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022” pada hasil penelitian ini terdapat korelasi antara supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dimana variabel bebasnya terdapat pada supervisi sedangkan variabel terikatnya terdapat pada kedisiplinan guru (Said Aqil Al Badar 2022)

Hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Pariaman yang berada di Talago Sarik, Kota Pariaman, pada bulan november 2023, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Pariaman ini merupakan madrasah di bawah naungan kemenag, adapun informasi yang penulis dapati pada observasi awal bahwa masih ada beberapa guru yang terlambat saat hendak melakukan pembelajaran di kelas. Serta kepala sekolah sering dihadapkan pada banyak tugas dan tanggung jawab sehingga waktu untuk melakukan supervisi akademik menjadi terbatas yang menyebabkan

kedisiplinan guru tidak dapat ditingkatkan secara optimal. Kedisiplinan yang dilakukan oleh guru tidak terlepas oleh adanya supervisi terutama supervisi akademik, karena tujuan supervisi akademik yakni membina dan membimbing guru secara terus menerus kearah perbaikan dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai.

Dari permasalahan di atas maka penulis menfokuskan penelitian pada Supervisi akademik yang merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi disiplin kerja guru. Sehingga peneliti termotivasi mengangkat judul **“Hubungan supervisi akademik Dengan Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Pariaman”**

B. Identifikasi Masalah

1. Kegiatan supervisi akademik sudah dilakukan dengan baik namun masih terdapat beberapa guru yang masih belum menegakkan disiplin seperti dalam disiplin waktu seperti tidak tepat waktu datang ke sekolah maupun dalam memulai pelajaran.
2. Kepala madrasah sering dihadapkan pada banyak tugas dan tanggung jawab sehingga waktu untuk melakukan supervisi akademik menjadi terbatas yang menyebabkan kedisiplinan guru tidak dapat ditingkatkan secara optimal.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk memberikan arahan pada penelitian. Dari identifikasi masalah tersebut maka penulis membatasinya pada “Hubungan Supervisi Akademik Dengan Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Pariaman”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan supervisi akademik dengan disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Pariaman”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Pariaman.
- b. Untuk mengetahui bagaimana disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Pariaman.
- c. Untuk Mengetahui bagaimana hubungan supervisi akademik dengan disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat penelitian dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala Madrasah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi kepala madrasah dalam upaya perbaikan disiplin kerja guru.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin kerja.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai supervisi akademik, serta upaya meningkatkan disiplin kerja guru dalam proses belajar mengajar.
4. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baru serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lainnya terutama dengan judul terkait.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul di atas, maka peneliti memberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan agar menghindari kesalah pahaman.

1. Supervisi Akademik

Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto dan Rachmawati, 2015). Supervisi merupakan kegiatan pengawas/supervisor yang bertujuan untuk memberi bantuan atau layanan kepada para guru baik secara individu maupun secara kelompok dengan maksud untuk memperbaiki proses pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga penyelenggara program pendidikan agar para guru dapat melaksanakan tugas kegiatan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Disiplin kerja

Disiplin merupakan sebuah sikap untuk patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah pekerjaan baik itu aturan tertulis maupun peraturan tidak tertulis dan siap menerima sanksi bila melanggar aturan tersebut. Aritonang dalam (Muhammad dan Barnawi 2014) disiplin pada hakekatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Disiplin kerja adalah sikap dan perbuatan guru dalam mentaati semua pedoman dan peraturan yang telah ditentukan untuk tercapainya tujuan organisasi. Dengan disiplin kerja yang baik diharapkan akan terwujudnya lingkungan yang tertib dan disiplin merupakan cerminan rasa tanggung jawab seseorang akan tugas yang telah diamanahkan.